



Sekolah dan PNS Libur Sehari



SOSIALISASI PEMILU - Puluhan penghuni Rumah Tahanan Wirogunan mengikuti sosialisasi Pemilu yang digelar KPU Kota Yogya di Rutan Wirogunan Yogyakarta, Senin (7/4). TRIBUNJOGJA / HENDRA KRISDIANTO

● Sambut Pemilu untuk Gunakan Hak Pilih ● Mal dan Pasar Diminta Berpartisipasi

YOGYA, TRIBUN -Seluruh pelajar di DIY diliburkan saat Pemilu, Rabu 9 April 2014 besok. Dinas Pendidikan DIY telah menerbitkan surat edaran ke seko-

LIBUR PEMILU

- ▶ Seluruh pelajar di DIY libur Rabu 9 April 2014
- ▶ Dinas Pendidikan DIY Telah Menerbitkan SE
- ▶ Guru diminta gunakan hak suara
- ▶ Murid tetap belajar di rumah
- ▶ PNS di DIY juga diliburkan sehari
- ▶ Mal, toko, pasar diminta libur setengah hari
- ▶ Sultan imbau masyarakat tak golput

lah-sekolah mulai dari SD hingga SMA.

"Semua pelajar mulai SD hingga SMA sederajat diminta belajar sendiri di rumah saat Pemilu. Ya meskipun sebagian dari mereka tidak mencoblos, tapi para guru kan harus nyoblos maupun menjadi anggota KP-PS," ucap Kepala Dinas Pendidikan DIY Baskara Aji kepada *Tribun Jogja*, Senin (7/4).

Terinci, jumlah sekolah di DIY terdiri dari 2.200 Sekolah Dasar (SD) dan MAdrasah Ibtidaiyah (MI) di seluruh DIY, ditambah dengan 500 SMP sederajat serta 430 SMA. Seluruh sekolah itu diliburkan selama sehari. Pada Kamis (10/4), kegiatan belajar mengajar sudah kembali seperti semula.

Kebijakan libur itu juga

disampaikan oleh Gubernur DIY untuk seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) di DIY. Itu ditegaskan dalam Surat Edaran (SE) Nomor 061/1416 tentang Penetapan Hari Pemungutan Suara sebagai Hari Libur Nasional yang diterbitkan 7 April 2014. SE tersebut merupakan tindak lanjut dari Kepres No 14 Tahun 2014 yang memuat isi serupa.

"Seluruh PNS diliburkan, agar mereka menggunakan hak pilihnya," ucap HB X dijumpai di Keraton Kilen, Senin (7/4).

Gubernur juga mengimbau agar pengusaha pertokoan, mall maupun pasar tradisional juga diliburkan setidaknya setengah hari hingga proses pemu-

■ Bersambung ke Hal 14

Sekolah dan PNS

Sambungan Hal 13

ngutan suara berakhir pada pukul 14.00 WIB. Dengan harapan itu bisa menekan angka golput yang beberapa tahun terakhir semakin bertambah. "Sudah saya sampaikan berulang kali, jangan golput," tandas *Ngarso Dalem*.

Seperti diketahui, potensi golput di DIY justru banyak terjadi di kalangan mahasiswa luar daerah. Tercatat, jumlah mahasis-

wa di DIY yang tersebar di berbagai perguruan tinggi mencapai 298 ribu orang. Dari total mahasiswa itu, hanya 10 sampai 15 persen diantaranya yang merupakan mahasiswa asli Yogyakarta. Sisanya, sekitar 85 persen atau 200 ribu mahasiswa lainnya merupakan para pendatang dari berbagai daerah di Indonesia.

"Apakah mereka mau

membiayai dirinya sendiri pulang kampung demi *nyoblos*? Selama ini yang terdapat KPU kan mahasiswa di asrama-asrama, sedangkan mahasiswa yang *ngekos* di luar asrama kan lebih banyak," ucap HB X.

Data Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) RI juga menunjukkan adanya potensi golput yang semakin besar dari waktu ke waktu. Pada tahun 1995, sebanyak

90 persen warga menyampaikan aspirasinya di bilik suara. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, jumlah partisipan Pemilu turun drastis menjadi 60 persen. Pada beberapa wilayah bahkan partisipasinya kurang dari 60 persen. Artinya, sekitar setengah dari warga Negara Indonesia yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam Pemilu alias Golput. (esa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Sekretariat Komisi Pemilihan U			

Yogyakarta, 03 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005